

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING CONCEPT MAP-THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 1 SANGASANGA**

**Mirda Latifah<sup>\*1)</sup>, Zenia Lutfi Kurniawati<sup>2)</sup>, Vandalita M.M. Rambitan<sup>3)</sup>, Masitah<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,,3,4)</sup>Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mulawarman,  
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>\*</sup>*Penulis Korespondensi*

e-mail: [Mirdalatifah03@gmail.com](mailto:Mirdalatifah03@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [Zenia.lutfi@fkip.unmul.ac.id](mailto:Zenia.lutfi@fkip.unmul.ac.id)<sup>2)</sup>, [Vandalitamr@gmail.com](mailto:Vandalitamr@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[Sitaend@gmail.com](mailto:Sitaend@gmail.com)<sup>4)</sup>

### *Article history:*

*Submitted: Oct. 13<sup>th</sup>, 2024; Revised: Nov. 04<sup>th</sup>, 2024; Accepted: Nov. 26<sup>th</sup>, 2024; Published: April 01<sup>th</sup>, 2025*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 1 Sangasanga. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* berdesain *pretest-posttest control group desain*. Teknik pengambilan sampelnya melalui teknik *purposive sampling*. Setelah diperoleh data dilanjutkan dengan analisis data melalui uji *N-Gain* serta uji *Independent Sample T-Test*. Setelah diperoleh data, dilanjutkan analisis menggunakan uji *N-Gain* menunjukkan skor *N-Gain* kelas eksperimen 0,63 dengan kategori tinggi dan kelas kontrol 0,54 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Sangasanga.

**Kata Kunci** : model pembelajaran; *remap-TPS*; berpikir kritis

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa menuju arah yang lebih baik. Dalam proses ini, kegiatan belajar mengajar menjadi inti dari pendidikan, di mana interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai peserta yang aktif dalam proses belajar. (Supardi, 2015: 248) Guru diberikan tuntutan agar bisa memberikan peran dengan aktif serta mengambil sikap profesional pada melaksanakan tugas dalam menjadi pendidik, sebab seluruh yang diberi oleh guru sepanjang masa pembelajaran bisa memberikan pengaruh pada para siswa untuk memahami materi pelajarannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sistem pendidikan. Kualitas sistem pendidikan menunjukkan seberapa efektif pengajaran dan pembelajaran di suatu institusi. Pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Salah satu tanda siswa memiliki kualitas pribadi yaitu memiliki keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan sebuah poses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, dan melakukan penelitian ilmiah.

Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ditemukan di SMP Negeri 1 Sangasanga, khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari hasil wawancara penulis bersama guru IPA di sekolah tersebut, ditemukan bahwa proses

pembelajaran masih bersifat konvensional yakni berupa di dominasi dengan teknik ceramah. Proses pembelajaran masih bersifat *students center* serta masih terfokus kepada guru sebagai sumber informasi sehingga siswa tidak fokus dan kurang aktif. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang terlatih untuk menganalisis masalah sehingga memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

Guru diberikan tuntutan agar bisa memberikan peran dengan aktif serta mengambil sikap profesional pada melaksanakan tugas dalam menjadi pendidik, sebab seluruh yang diberi oleh guru sepanjang masa pembelajaran bisa memberikan pengaruh pada para siswa untuk memahami materi pelajarannya. Pada seorang guru perlu sanggup memilih beserta menentukan model pembelajarannya di mana dipandang terakurat serta efektif agar adanya suatu proses pembelajaran lebih menggembirakan serta menarik. Namun agar dapat membentuk tahap pelajaran dengan lebih menarik serta menggembirakan tidaklah luput atas problematika pembelajarannya. (Imron, 2020: 71).

Berlandaskan pada fakta yang ada di lapangan dengan diberikan bukti melalui berbagai keadaannya perlu adanya perubahan beserta perbaikan pada suatu proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sangasanga. Suatu tipe pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Remap-TPS* yang kepanjangannya yaitu "*Reading Concept Map-Think Pair Share*". *Reading Concept Map-Think Pair Share* berpola mengintegrasikan kegiatan membaca, pembuatan peta konsep (*concept mapping*) dan penerapan model kooperatif TPS

selama pembelajaran di kelas. Kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dikelas akan membuat siswa memperoleh banyak informasi dan pengetahuan sehingga siswa lebih siap dalam belajar. Adanya sintaks tersebut menyebabkan siswa terbiasa dengan kegiatan membaca.

Keterbiasaan yang terjadi diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa. Sintaks pembuatan peta konsep membantu siswa dalam mengorganisasikan konsep yang didapatkan dari proses membaca dan dari kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna, sehingga dapat memudahkan siswa memahami suatu materi yang dipelajari. Berkaitan dengan model TPS dan penerapan peta konsep, siswa yang diajarkan melalui penggunaan peta konsep lewat metode TPS mampu untuk meningkatkan kompetensi metakognitif, memiliki sebuah kemampuan berpikir lalu juga pemahaman konsep di mana lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Setiawan, dkk., 2015: 773).

Model TPS yang kepanjangannya yaitu "*Think Pair Share*" yaitu suatu pembelajaran kooperatif dengan dirancang agar bisa memberikan pengaruh pola interaksi siswanya. Penerapan pembelajaran model TPS diketahui bisa menciptakan peningkatan keahlian metakognitif siswa dengan jauh lebih tinggi daripada strategi pembelajaran lainnya sebab berbagai tahap strategi dari TPS memberi periode siswa dalam terus berpikir serta melakukan evaluasi jawabannya saat tahapan *Pair* (berpasangan) kemudian juga *Share* (berdiskusi).

Model pembelajaran *Remap-TPS* berpotensi memberdayakan keahlian berpikir kritis siswanya. Persoalan tersebut disebabkan model pembelajaran dari

*Remap-TPS* mengikutsertakan para siswa dengan aktif pada tahap pembelajarannya, menjabarkan ide beserta menjadi penerima umpan balik dengan pesat yang akhirnya bisa memberikan rangsangan kemampuan berpikir yang dimiliki para siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka salah satu alternatif pembelajaran untuk mengatasi permasalahan keterampilan berpikir kritis adalah model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap TPS)*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa SMP Negeri 1 Sangasanga.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* yakni tipe eksperimen dengan memakai semua subjek dengan wujud utuh ataupun dikenal *intact group* agar dapat diberikan suatu perlakuan (*treatment*) (Yogaswara, 2019: 227). Desain penelitiannya menggunakan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini memakai dua kelas yakni kelas pertama (kelas eksperimen) yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)*. Sedangkan, kelas yang kedua (kelompok kontrol) melalui memakai teknik konvensional yakni dengan ceramah serta melakukan tanya jawab.

Penelitian ini memiliki populasi yang melingkupi semua siswa yang berada di kelas VIII yaitu pada SMP Negeri 1 Sangasanga. Metode dalam mengambil

sampel di penelitian ini memakai metode berupa *purposive sampling*. Definisi atas *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel lewat melakukan pertimbangan khusus. Dalam penetapan sampelnya dilandaskan kepada pertimbangan bahwasanya sejumlah kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan dalam memahami mata pelajaran IPA yang sama. Penelitian ini memiliki 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2019: 85). Kelas VIII terdiri dari tujuh kelas di SMP Negeri 1 Sangasanga, penulis melakukan homogenitas nilai raport siswa kelas VIII dan peneliti menggunakan sampel kelas VIII-F dan VIII-G karena kelas tersebut mengampu jumlah rerata nilai tes siswa yang hampir sama dan jumlah yang sama yaitu sebanyak 30 siswa. Penelitian berlokasi Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 1 Sangasanga pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. SMP Negeri 1 Sangasanga berlokasi di Jl. Slamet Riadi, Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

Tes hasil pembelajaran dipakai agar bisa melakukan pengukuran kemampuan berpikir kritis pada para siswa. Kemampuan yang berupa berpikir kritis pengukurannya dilakukan dengan memakai indikator. Indikator berpikir kritis membantu untuk mengukur seberapa tinggi atau rendahnya tingkat keterampilan berpikir siswa tersebut. Menurut Ennis (1989) dalam Affandy (2019: 28), terdapat lima indikator dalam berpikir kritis, yakni memberi pemaparan sederhana (*elementary clarification*), mewujudkan landasan keterampilan atau dikenal dengan "*basic support*", penarikan kesimpulan (*inference*), memberi pemaparan dengan semakin menyeluruh (*advance*

*clarification*), beserta menciptakan strategi lalu juga taktiknya “*strategies and tactics*”. Tes dilaksanakan sejumlah 2 kali yakni sebelum (*pretest*) serta sesudah (*posttest*) diberi perlakuan. Setelah data diperoleh, selanjutnya jawaban peserta didik dihitung dan diberi nilai. Adapun desain penelitian bisa ditinjau melalui Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Desain perlakuan *pretest posttest control group design*

Kelompok	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )	Perlakuan (X)	Tes Akhir ( <i>Post test</i> )
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Ket:

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub>: *Pretest* dengan diberi saat sebelum proses pembelajaran mulai, diberikannya pada kelas

X : Memberikan proses pembelajaran dengan memakai model yang berupa *Remap-TPS*

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : Dalam diberikannya *posttest* selepas diberlangsungkannya proses pembelajaran serta diserahkan pada kedua kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian yaitu bertempat pada SMP Negeri 1 Samarinda di dalam semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. SMA Negeri 1 Sangasanga berlokasi di Jl. Slamet Riadi, Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kurikulum yang diterapkan sekarang di SMP Negeri 1 Sangasanga yaitu kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas VII, VIII dan kelas IX.

Berlandaskan atas data yang didapatkan lewat *pretest* beserta *posttest* menggunakan pengujian normalitas didapatkan hasil yang terlampir di tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Nilai Sig	Kualifikasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,479	Berdistribusi normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,508	Berdistribusi normal

Melalui pengujian normalitas yang dihasilkan melalui pengujian *Shapiro-Wilk* didapati sebuah nilai sig yang telah melewati ( $>$ ) 0,05 alhasil bisa disimpulkan untuk data memiliki distribusi yang normal.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *pretest* serta *posttest*, hasil uji homogenitas tersaji dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	Nilai Sig	Keterangan
<i>Levene's Statistic.</i>	0,83	Homogen

Hasil uji homogenitas menggunakan pengujian *Levene's Statistic* didapati nilai sig  $>$  0,05 sehingga bersifat homogen untuk kedua kelas.

*Independent Sample t Tes* dipakai agar dapat melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menelaah apakah model pembelajaran *remap-tps* berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangasanga. Uji *Independent Sample t Test* mampu membuktikan  $H_a$  diterima dengan syarat nilai Sig. (2-tailed)  $<$  0,05. Uji hipotesis disajikan di dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t Test*

Uji Hipotesis	Sig. (2-tailed)	Simpulan
<i>Independent Sample t Test</i>	000	Ha diterima

Hasil uji T dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, didapati hasil Sig. (2-tailed) untuk keterampilan berpikir kritis sebesar  $0,003 < 0,05$  hal ini memperlihatkan bahwasanya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *remap-tps*

Terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sesudah diberi perlakuan model dan media pembelajaran. Pada kelas kontrol berlangsung peningkatan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 54 dan 80, sementara pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dengan nilai rerata *pretest* dan *posttest* yaitu 55 dan 84. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis sesudah perlakuan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Remap-TPS* sanggup menciptakan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis. Penjelasan mengenai model pembelajaran yang berwujud *Remap-TPS* yaitu pembelajaran yang membantu siswa agar tidak sulit dalam memahami hubungan di antara konsep yang sudah dipahami olehnya (Tendrita, 2017: 764). Model ini membantu siswa menyusun dan mengorganisasi informasi yang mereka dapat dalam tahap membaca, kemudian menggambarkan hubungan antara konsep melalui tahap membuat peta konsep, dan mengembangkan argumen pada tahap diskusi, sehingga siswa dapat lebih mudah mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi yang berbeda. Hal tersebut

memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran yang berupa *Remap-TPS* mengharuskan siswa menghubungkan informasi yang relevan melalui tahap-tahap yang dilakukan. Pada langkah model pembelajaran ini terdapat guru yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan LKPD yang sesuai dengan indikator berpikir kritis. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dalam strategi berpikir kritis, model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* menekankan pentingnya proses berpikir bukan hanya hasil akhir dan diharapkan peserta didik memahami konsep materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran ini menciptakan lingkungan yang bisa mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik dan bisa mempersiapkan peserta didik menjawab pertanyaan dengan cara pemikiran yang analitis dan terstruktur. Persoalan tersebut selaras melalui teori Rivai (2021:700) bahwasanya model pembelajaran yang berupa *Remap-TPS* memberi peluang yang banyak terhadap para siswa dalam berpikir, menjawab, kemudian juga saling memberikan bantuan satu dengan lainnya menciptakan peningkatan keikutsertaan para siswa pada tahap pembelajarannya, sesama para siswa bisa belajar atas siswa lainnya juga saling memberikan ide yang dimiliki agar bisa didiskusikan sebelum diutarakan pada depan kelas serta para siswa bisa melakukan pengembangan kemampuan berpikirnya beserta menjawab pada suatu komunikasi diantara satu sama lain juga dalam bekerja saling memberikan bantuan pada lingkup kelompok kecil.

Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menggabungkan dua tipe pembelajaran yaitu *Reading Concept Map* beserta *Think Pair Share* karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan menciptakan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Bukan hanya itu berlandaskan pada penelitian yang dihasilkan, terdapat peningkatan yang signifikan, ditinjau bahwasanya rerata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yakni sejumlah 84 melalui nilai tertinggi 95 serta nilai terendah 74. Sementara itu rata-rata dari hasil *posttest* kelas kontrol yaitu sejumlah 80 melalui nilai tertinggi 90 serta nilai terendah 70. Setelah melakukan penilaian terhadap *pretest* dan *posttest*, berikutnya dilaksanakan uji *N-Gain*. Melalui suatu perhitungan *N-Gain* dapat memberikan gambaran yang lebih objektif tentang peningkatan pembelajaran yang dihasilkan dibandingkan. Hasil yang didapatkan melalui rata-ratanya dari *N-gain* yang didapatkan kelas eksperimen yaitu sejumlah 0,63 dengan termasuk kriteria sedang. Lalu untuk rata-ratanya yang diperoleh kelas kontrol yaitu sejumlah 0,54 dengan kategori sedang.

Pelaksanaan model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* pada SMP Negeri 1 Sangasanga terbukti memberikan suatu pengaruh positif kepada pembelajaran IPA yang dihasilkan siswa kelas VIII. Persoalan tersebut terlihat atas proses pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), hasil *pretest* serta *posttest* yang cenderung baik. Siswa secara aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, entah secara individu ataupun kelompok dan berinteraksi aktif dengan guru serta teman. Hal ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yaitu Rivai (2021: 700) bahwasanya melalui implementasi tipe pembelajaran yang berupa *Remap-TPS* modelnya secara mandiri memberi banyak peluang terhadap para siswa dalam berfikir, memberikan jawaban, serta dapat saling memberikan bantuan satu dengan lainnya, selain itu bisa menciptakan peningkatan keikutsertaan siswa pada proses pembelajarannya. Model ini memberi lebih banyak peluang dalam kontribusi setiap dari anggota kelompoknya yang artinya memudahkan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Antara sesamanya para siswa bisa belajar atas siswa lainnya juga saling bertukar ide agar dapat didiskusikan sebelum menyampaikannya pada depan kelas. Persoalan itu bisa memberikan perbaikan pada kepercayaan diri serta seluruh siswa diberikan peluang agar bisa ikut serta pada kelas. Para siswa ini ikut bisa melakukan pengembangan keterampilannya dalam berfikir beserta memberikan jawaban pada suatu komunikasi diantara sesamanya, juga bekerja saling memberikan bantuan pada kelompok kecil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan data, hasil yang didapat serta pembahasan yang disajikan peneliti, model pembelajaran *Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-TPS)* mampu memberikan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pengenalan sel kelas VIII di SMP Negeri 1 Sangasanga. Hal ini dibuktikan dari uji *independent sample t-test* pada kemampuan berpikir kritis yang memiliki sign  $0.003 < 0.05$ .

**REFERENSI**

- Affandy, H., dkk. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*. Vol. 9 No. 1, hal. 28.
- Arif, D.S.F., dkk. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*. Hal. 323-324.
- Dores, O.J., dkk. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No. 2, hal. 244.
- Djollong, A.F. 2014. Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal UM Parepare*. Vol. 11 No 1, hal. 87.
- Febrianingsih, F. 2022. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 11 No. 1, hal. 122.
- Febrianti, Y., dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*. Vol. 3 No. 1, hal. 122.
- Girsang, B., dkk. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Program For International Student Assesment (PISA) Konten Quantity Pada Materi Himpunan di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan. *Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol. 1 No. 1, hal. 173.
- Hamdani, M., dkk. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 16 No. 1, hal. 141.
- Hanipah, N., dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTS Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 No. 1, hal. 81. 69
- Haruna, A., dan Nahadi. 2021. Menjelajahi Hubungan Level Argumentasi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Ikatan Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 15 No. 1, hal. 2687.
- Imron, M., dan Johanis, S. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Belajar Biologi Siswa. *Biolearning Journal*. Vol. 7 No. 2, hal. 71.
- Jasmalinda. 2021. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 10, hal. 2200.
- Kurniawati, Z.L., dkk. 2016. Model Pembelajaran Remap CS (Reading Concept Map Cooperative Script) untuk Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*. Hal: 399.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, R.D., dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Proceeding Biology Education Conference*. Hal: 330.
- Putri, Y.S., dan Heffi, A. 2022. Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 8 No. 2, hal. 113-115.
- Ramadhani, R., dan Abdiyah, A. 2020. Efektivitas Penggunaan Modul Matematika Dasar Pada Materi Bilangan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Aksioma*. Vol. 9 No. 1, hal. 66.

- Rivai, S., dan Fitriyanti, D.M. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*. Vol. 7 No. 2, hal. 700-701.
- Rosyida, F., dkk. 2016. Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Remap TmPs (Reading Concept Map Timed Pair Share). *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 13 No. 1, hal. 209. 70
- Saidah, I., dkk. 2020. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*. Hal: 1042.
- Saiman. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Geometri Di SMP Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Jurutera*. Vol 2 No. 2, hal. 70.
- Samudera, W., dkk. 2023. Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*. Vol. 2 No. 1, hal. 102.
- Sanaky, M.M., dkk. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*. Vol. 11 No. 1, hal. 433
- Setiawan, D., dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Model Reading Concept Map Think Pair Share Terhadap Minat Baca, Hasil Belajar, Kemampuan Metakognitif dan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. Hal: 773.
- Suardi. 2019. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri. *Jurnal Bussines Economics and Entrepreneurship*. Vol. 2 No. 1, hal. 10-16.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, U.S. 2015. Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 2 No. 3, hal 248-249.
- Tendrita, M., dkk. 2017. Pembelajaran Reading-Concept-Map Think Pair Share (Remap TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 6, hal. 287 dan 764.
- Upadani, N.M., dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Tema Berbagai Pekerjaan dengan Fun thinkers. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Vol. 9 No. 3, hal. 450.
- Yogaswara, S.H., Arief, M.V., Saiful., A., & Yudho, R. 2019. Analisis Perbandingan Metode Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Didaktik*. Vol. 5 No. 2, hal. 227.
- Zakaria. 2020. Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Dirasah*. Vol. 3 No. 2, hal. 114.